

## **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENG GAMBAR DI PAUD DAHLIA IV**

Agnes Salsha Safira<sup>1</sup>, Trias Arimurti<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi

Universitas Buana Perjuangan Karawang

[Ps20.agnessafira@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Ps20.agnessafira@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id](mailto:trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### **Ringkasan**

Pengembangan kemampuan motorik halus anak di Paud Dahlia IV masih terbilang rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dari siklus I pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan menggambar anak-anak yang berkreasi dengan warna-warna pada cat air serta memahami bentuk pola gambar yang dilanjutkan pada siklus II. Perkembangan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif. Kata Kunci: Motorik Halus, Paud, Menggambar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang akan berkembang dengan baik. Masa ini berkembang melalui kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain.

Menurut Santoso (dalam Lolita Indraswari, 2012) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak

memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Menurut Susanto (dalam Lolita Indraswari, 2012) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Menurut Suyanto (dalam Lolita Indraswari, 2012) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan- gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Dengan kegiatan menggambar inilah, anak dapat terlatih dalam menggunakan otot-otot atau jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motorik anak juga didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggambar yang dapat mengembangkan motorik halus anak menjadi lebih optimal. Kemampuan tersebut didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan mengarahkan. Begitupun kegiatan yang dihasilkan dari olah tangan mereka sesuai dengan yang dikehendaki nya.

Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar adalah kurang berkembangnya motorik halus anak serta kurangnya alat atau media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Paud Dahlia IV desa Tegalsari, Purwasari.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan adalah penelitian yang bukan menyangkut hal-hal statis, melainkan bentuk dinamis, yang menginginkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dari suatu praktek pendidikan yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba sadar dan mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah atau teknologi.

Subjek penelitian ini adalah anak didik dari Paud Dahlia IV dengan jumlah 11 orang yang terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan mereflesikan tindakan melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas/ mutu proses pembelajaran dikelasnya. Tentang siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas) maka dapat dijelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas secara sederhana terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Paud Dahlia IV, diperlukan pembahasan guna memperjelas dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu mengenai pembelajaran dan cara memotivasi anak agar anak senang melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan pengelolaan kegiatan sambil bermain sehingga kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Beberapa catatan yang belum teratasi pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Peneliti melakukan pembelajaran pada siklus II dengan menambahkan pola-pola gambar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu terlatih motorik halus nya dan lebih bebas membuat kreasi warna antara pola satu dengan pola lainnya. Kemudian guru merancang dengan cara berbeda dari siklus I, dimana pada siklus I anak memilih pola dari gambar-gambar yang berbeda. Pada siklus II guru memberikan cat air untuk mengaplikasikannya pada pola gambar yang sudah dipilih. Pelaksanaan kegiatan lebih dahulu dikomunikasikan pada anak dan diutarakan apa yang akan diperoleh dari kegiatan. Berdasarkan tingkat penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan penggunaan kegiatan menggambar ditinjau dari aktifitas guru juga pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar sudah meningkat, pemberian metode pembelajaran yang menarik bagi anak akan menimbulkan minat anak dalam kegiatan menggambar.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar mencapai hasil yang diperoleh lebih baik. Upaya perbaikan terhadap optimalisasi yang berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar akan kelihatan semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar yang dicapai oleh anak. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar meningkat dari siklus I dan siklus II, memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil dicapai dengan baik. Ketertarikan anak dengan kegiatan menggambar, dapat diartikan semakin tinggi kemampuan motorik halus anak terhadap pemahaman bentuk dari pola gambar tersebut dan pengaplikasian warna cat air pada pola gambar tersebut.

Kegiatan menggambar ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan

---

4874 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

kemampuan motorik halus anak terhadap pemahaman bentuk pola gambar dan kreasi warna dengan upaya untuk membuat anak lebih terlatih motorik halusnya, secara sederhana penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru. Hal ini mendukung dalam peningkatan motorik halus yang dialami oleh anak yang erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri anak dalam melakukan kegiatan menggambar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan motorik halus anak kemungkinan dipicu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Dugaan ini didasarkan dari beberapa alasan. Pertama, suasana belajar yang menyenangkan telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak. Kedua, keberhasilan dalam memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak terhadap melalui kegiatan menggambar dapat meningkat dengan memberikan penguatan serta pujian kepada anak supaya anak lebih bersemangat dalam belajar.

No.	Nama Kegiatan	Minggu			
		I	II	III	IV
1.	Tahap perizinan				
2.	Pengamatan (Observasi)				
3.	Tahap pengumpulan data				
4.	Tahap penyusunan laporan				

**Kesimpulan dan Rekomendasi**

**Kesimpulan**

Kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan menggambar sangat efektif untuk meningkatkan kreatifitas serta memberikan pengaruh yang memuaskan untuk meningkatkan hasil

belajar anak. Dengan adanya peningkatan setiap siklus, perlunya merangsang perkembangan motorik halus anak pada usia dini, motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak. Anak mampu bertanya mengenai bentuk pola yang akan mereka gambar dan berkreasi menggunakan cat air untuk memberikan warna-warni pada pola gambar tersebut.

#### Rekomendasi

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa rekomendasi yang akan penulis uraikan yaitu agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, untuk penyelenggaraan Paud hendaknya mampu menyediakan fasilitas yang mampu menunjang perkembangan anak. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai, Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak melalui metode dan media yang lain.

#### Daftar Pustaka

- Sujiono, B. (2009). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas. Suryadi. (2010). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: Diva Press.
- Indraswari, Lolita. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1, 2012.